

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data primer yang sudah diolah maka akan dijelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. berdasarkan tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan dari 100 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 469.220,00 dengan nilai maksimal biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp 10.010.000,00 dan nilai minimal sebesar Rp 28.000,00. biaya perjalanan dari 100 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 1.759.313,64 lebih besar dari nilai rata-rata artinya variabel biaya perjalanan dikatakan data terindikasi tidak baik.

Tabel 5. 1
Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Mean	Max	Min	Std. Deviasi
Biaya Perjalanan	469.220	10.010.000	28.000	1.759.313,64
Tingkat Kunjungan	1,82	6	1	1,09526
Usia	27,52	60	9	10,04684
Pendidikan Terakhir	12,5	16	6	2,95590
Pendapatan	2.149.250	8.000.000	250.000	1.704.192,89
Jarak Tempuh	83,73	1360	5	236,86837

Sumber: Olah data SPSS 15

Dari hasil penelitian tabel 5.1 juga dapat dijelaskan variabel-variabel lain, yaitu: variabel tingkat kunjungan dapat dijelaskan bahwa rata-rata tingkat kunjungan responden sebesar 1,82 dimana tingkat kunjungan terbesar sebanyak 6 kali, sedangkan tingkat kunjungan responden terendah adalah 1 kali. Nilai standar deviasi untuk tingkat

kunjungan sebesar 1,09526 lebih kecil dari nilai rata-rata artinya variabel tingkat kunjungan dapat dikatakan bahwa data terindikasi baik.

Rata-rata untuk variabel usia adalah 27,52 tahun. Variabel usia tertinggi adalah 60 tahun sedangkan variabel usia terendah adalah 9 tahun. Nilai standar deviasi dari variabel usia yaitu 10,04684 lebih kecil dari nilai rata-rata artinya variabel usia dapat dikatakan bahwa data terindikasi baik.

Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai rata-rata sebesar 12,5 tahun dengan tingkat pendidikan tertinggi 16 tahun dan tingkat pendidikan terendah yaitu 6 tahun. Nilai standar deviasi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 2,95590 lebih kecil dari nilai rata-rata artinya variabel tingkat pendidikan dapat dikatakan bahwa data terindikasi baik.

Untuk variabel pendapatan memiliki rata-rata sebesar Rp 2.149.250,00 dengan pendapatan tertinggi yang diterima oleh responden di setiap bulannya sebesar Rp 8.000.000,00 dan pendapatan terendah responden yaitu Rp 250.000,00 karena sebagian responden masih berstatus sebagai pelajar. Nilai standar deviasi untuk variabel pendapatan yaitu sebesar Rp 1.704.192,89 lebih kecil dari nilai rata-rata artinya variabel pendapatan dapat dikatakan bahwa data terindikasi baik.

Variabel yang terakhir yaitu variabel jarak tempuh dengan nilai rata-rata sebesar 83,73 kilometer. jarak tempuh terjauh yang ditempuh oleh responden yaitu 1.360 kilometer karena terdapat responden yang berasal dari luar Pulau Jawa, sedangkan jarak tempuh terdekat responden yaitu 5 kilometer. Nilai standar deviasi untuk variabel jarak tempuh sebesar

236,86837 lebih besar dari nilai rata-rata artinya variabel jarak tempuh dikatakan data terindikasi tidak baik.

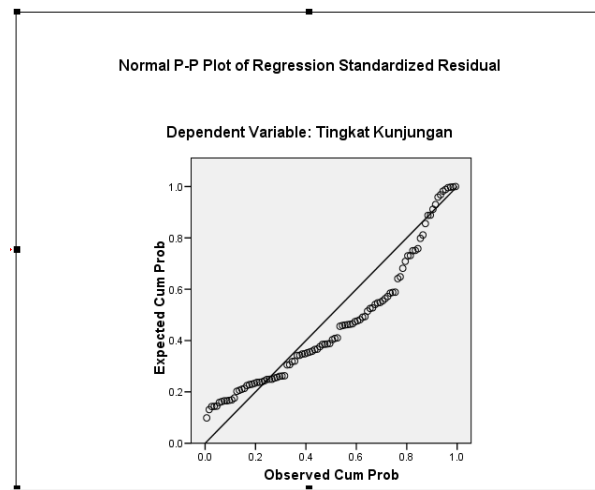
B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik analisis regresi merupakan model regresi linier berganda dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada regresi linier OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas ialah dengan Normal P-P Plot, pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari residualnya. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangakan, jika titik-titik tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $>5\%$ atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Dan jika signifikansi $<5\%$ atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.



Gambar 5. 1
Hasil Pengujian Normalitas

Tabel 5. 2
Hasil Uji Normalitas

		LY
N		36
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	-.2588
	Std. Deviation	.53881
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.091
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848

Sumber: olah data SPSS 15

Pada output data di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar $0.848 > 0.05$ atau sebesar 84,8% yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel bebas

dari suatu model regresi. Pendektesian multikolienearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF <10 maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, dan sebaliknya, jika nilai VIF >10 maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen. Berikut merupakan ringkasan hasil uji Multikolinearitas:

Tabel 5. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
L_X1 Usia	.799	1.251
L_X2 Pendidikan Terakhir	.802	1.219
L_X3 Pendapatan	.752	1.329
L_X4 Jarak Tempuh	.322	3.109
L_X5 Biaya Perjalanan	.295	3.386

Sumber: olah data SPSS 15

Berdasarkan tabel 5.3 hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa X1 (variabel usia), X2 (variabel tingkat pendidikan), X3 (variabel pendapatan), X4 (variabel jarak tempuh), dan X5 (variabel biaya perjalanan) memiliki nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) seluruhnya <10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskidastisitas merupakan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Homoskidastisitas terjadi apabila distribusi tetap sama dalam semua objek servasi x , dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel. Uji heteroskidastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskidastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskidastisitas adalah jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka terdapat heteroskidastisitas pada variabel tersebut. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5. 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.164	1.243		.132	.895
L_X1 Usia	-.101	.483	-.023	-.209	.835
L_X2 Pend. Terakhir	.640	.597	.117	1.072	.286
L_X3 Pendapatan	.152	.192	.090	.791	.431
L_X4 Jarak Tempuh	-.245	.219	-.195	-1.121	.265
L_X5 Biaya Perjalanan	-.116	.231	-.091	-.503	.616

Sumber: olah data SPSS 15

Dari hasil uji heterokedastisitas pada tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan semua variabel $>0,05$ (lebih dari $0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga regresi dapat digunakan.

C. Uji Statistik Analisis Regresi

1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan nilai kritis $0,05$.

Berikut hipotesa uji F:

H_0 : Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

H_a : Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. 5
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.332	5	.266	6.830	.000 ^a
Residual	3.668	94	.039		
Total	5.000	99			

Sumber: olah data SPSS 15

Berdasarkan Uji F pada tabel 5.5 di atas diketahui bahwa nilai signifikan model regresi secara simultan sebesar 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari *significance* level 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi linier berganda agar dapat mengetahui tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi pada R Square (R^2) dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen, nilai R^2 berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 maka semakin besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 5. 6
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.516 ^a	.266	.227	.19753	.266	6.830	5	94	.000

Sumber: olah data SPSS 15

Koefisien determinasi (R^2) yang terlihat pada tabel diatas mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Besarnya R^2 yaitu 0,266 atau sebesar 26,6% yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 26,6% sedangkan sisanya 73,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

3. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai $t <$ tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai $t >$ tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.355	.387		-.917	.361
L_X1 Usia	.110	.150	.073	.734	.465
L_X2 Pend. Terakhir	-.362	.186	-.190	-1.947	.054
L_X3 Pendapatan	.174	.060	.297	2.919	.004
L_X4 Jarak Tempuh	-.186	.068	-.427	-2.741	.007
L_X5 Biaya Perjalanan	-.004	.072	-.008	-.051	.959

Sumber: olah data SPSS 15

- a. Nilai probabilitas (sig) pada variabel usia sebesar 0,465 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kunjungan wisatawan ke Wisata Alam Kalibiru
- b. Nilai probabilitas (sig) pada variabel pendidikan sebesar 0,054 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kunjungan wisatawan ke Wisata Alam Kalibiru
- c. Nilai probabilitas (sig) pada variabel pendapatan sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kunjungan wisatawan ke Wisata Alam Kalibiru
- d. Nilai probabilitas (sig) pada variabel jarak tempuk sebesar 0,007 artinya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar

0,05 yang menunjukkan bahwa variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kunjungan wisatawan ke Wisata Alam Kalibiru.

- e. Nilai probabilitas (sig) pada variabel biaya perjalanan sebesar 0,959 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kunjungan ke Wisata Alam Kalibiru.

4. Interpretasi Data

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas dapat dijelaskan pada kolom sig. Bahwa hasil regresi yang dilakukan menghasilkan variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu variabel pendapatan dan variabel jarak tempuh.

Dari hasil pengamatan dapat dibuat persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnY} &= \alpha + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \beta_4 \text{LnX}_4 + \beta_5 \text{LnX}_5 + e \\ \text{LnY} &= -0,355 + 0,110\text{X}_1 - 0,362\text{X}_2 + 0,174\text{X}_3 - 0,186\text{X}_4 - \\ &0,004\text{X}_5 + e \end{aligned}$$

Dimana:

Y : tingkat kunjungan di Wisata Alam Kalibiru

α : intersep/konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$: koefisien regresi

X_1 : usia pengunjung

X_2 : tingkat pendidikan pengunjung

- X_3 : pendapatan yang diterima oleh pengunjung setiap bulan
- X_4 : jarak tempuh dari tempat tinggal pengunjung menuju Wisata Alam Kalibiru
- X_5 : biaya perjalanan ke Wisata Alam Kalibiru yang meliputi tiket masuk, biaya transportasi, biaya parkir, dan biaya konsumsi
- e : Residual/ error

Dari hasil estimasi dalam model regresi tersebut didapat nilai konstanta sebesar -0,355. Interpretasi hasil penyesuaian variabel tingkat kunjungan terhadap variabel-variabel penjelasannya dengan menggunakan model regresi linier akan dijelaskan dibawah ini:

Variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan tingkat kunjungan wisatawan Wisata Alam Kalibiru, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan nilai koefisien sebesar 0,174. Semakin tinggi jumlah pendapatan yang diterima oleh individu setiap bulan untuk dapat menikmati objek wisata maka akan meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan ke Wisata Alam Kalibiru. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Haban, dkk. (2017) menunjukkan biaya perjalanan (*travel cost*), pendapatan (*income*), tingkat pendidikan

(*education*), persepsi kualitas (*quality*), dan pengaruh substitusi (*substitution*) tempat wisata sejenis mempengaruhi jumlah kunjungan individu ke Kebun Raya Bogor. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dholym (2016) juga menyatakan bahwa variabel pendapatan, variabel biaya perjalanan, variabel lama perjalanan, dan variabel daya tarik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata Umbul Ponggok. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Modjanggo, dkk (2015) juga menunjukkan bahwa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung ke objek wisata Pantai Siuri Desa Toinasa, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso adalah faktor umur, faktor pendidikan, faktor pendapatan, faktor fasilitas, faktor layanan pengelolah, faktor promosi, dan faktor keamanan.

Variabel jarak tempuh dari tempat tinggal pengunjung menuju lokasi Wisata Alam Kalibiru menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat kunjungan Wisata Alam Kalibiru dengan nilai signifikan 0,007 dan nilai koefisien sebesar -0,186. Semakin jauh perjalanan yang ditempuh seseorang menuju lokasi wisata maka tingkat kunjungan ke lokasi wisata akan semakin menurun, begitu sebaliknya jika jarak yang ditempuh dekat maka akan meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan. Hal ini disebabkan para pengunjung lebih memilih lokasi atau objek wisata yang memiliki jarak tempuh yang dekat atau lebih cepat

dibandingkan dengan lokasi wisata yang jarak tempuhnya lebih lama dari lokasi tempat tinggal wisatawan. Maka kemudahan akses dan kualitas jalan menuju ke Wisata Alam Kalibiru perlu ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Levinanda (2015) bahwa terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan di objek wisata Masjid Agung Jawa Tengah yaitu umur, jarak, lama kunjungan, dan jumlah rombongan. Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Suprihartono (2018) diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan di obyek wisata Museum Sangiran, Kabupaten Sragen adalah variabel jarak tempuh dan variabel status wisatawan.

Variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Wisata Alam Kalibiru. Setiap wisatawan yang berkunjung ke Wisata Alam Kalibiru tidak memperdulikan berapa biaya perjalanan yang harus dikeluarkan. Ketertarikan akan objek Wisata Alam Kalibiru bukan hanya sebagai tempat untuk berwisata melainkan tempat kumpul bersama keluarga, reuni, ataupun memberikan dampak positif bagi wisatawan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Akhrom (2014) bahwa biaya perjalanan, biaya perjalanan ke obyek wisata lain dan lama

perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Cahaya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Levinanda (2015) juga menyatakan bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan waktu tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan di objek wisata Masjid Agung Jawa Tengah. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Lakuhati, dkk. (2018) menunjukkan bahwa variabel jarak tempuh, biaya perjalanan, dan biaya masuk tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke kawasan ekowisata di Desa Bahoi.

Variabel pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke objek Wisata Alam Kalibiru sehingga menunjukkan bahwa seluruh kalangan dari yang tidak berpendidikan hingga yang berpendidikan tinggi dapat menikmati dan berwisata ke objek Wisata Alam Kalibiru. Untuk variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kunjungan wisata. Pola wisatawan yang berkunjung ke Wisata Alam Kalibiru pada umumnya melakukan perjalanan wisata secara massal pada akhir pekan dan hari libur nasional terutama pada saat libur lebaran dan tahun baru. Pada periode tersebut sebagian besar masyarakat akan merencanakan perjalanan ke tempat-tempat wisata terdekat sehingga faktor tingkat pendidikan cenderung tidak menjadi bahan pertimbangan

oleh wisatawan. Berwisata atau *refreshing* merupakan kebutuhan semua orang dan tidak melihat jenjang pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mateka, dkk. (2013) bahwa variabel biaya perjalanan ke Pantai Balekambang, pendidikan terakhir, waktu tempuh, dan pengalaman berkunjung sebelumnya tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan pengunjung ke Pantai Balekambang. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Canti, dkk. (2012) bahwa variabel jarak tempuh dan pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas kunjungan di objek wisata air terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.

Variabel usia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat kunjungan wisatawan, yang artinya wisatawan objek Wisata Alam Kalibiru dapat dinikmati oleh semua kalangan usia. Kondisi ini terjadi karena tujuan wisata pengunjung Wisata Alam Kalibiru adalah piknik atau kumpul keluarga sehingga usia tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan ke tempat wisata ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suprihartono (2018) bahwa variabel pendapatan, umur, dan kategori wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan di obyek wisata Museum Sangiran, Kabupaten Sragen. Pada penelitian yang dilakukan oleh Haban, dkk. (2017) juga menunjukkan bahwa variabel yang tidak

berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu ke Kebun Raya Bogor yaitu variabel umur. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2012) juga menunjukkan bahwa untuk variabel biaya total kunjungan ke wisata alam lain, variabel umur, dan variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap banyaknya kunjungan ke Wanawisata Kopeng.